

Migrasi Internasional Tenaga Kerja Pertanian Di Kabupaten Bangkalan

Slamet Widodo
Isdiana Suprpti
Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo
Jl. Raya Telang PO BOX 2 Bangkalan Madura

ABSTRACT

This research is aimed at knowing the causes and effects of international migration toward the social and economic condition of the doers. The push factors of conducting international migration are the force of household economics and the difficulty of getting jobs in that village. While the pull factors of the destination area cover the high offering of salary, successful story of others TKI and the assumption that working in other countries is easier. The determining factors of working in destination area are the high offering of salary and the similarity of socio culture of the origin. The close location of geography with Indonesia is also as the consideration to select the country. The international migration has give effects positively to the economics of the family and negatively toward the functions of the socio-family.

Keywords : international migration, pull factors, push factors, effect.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persoalan migrasi internasional dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial dan ekonomi.

Factor pendorog pada migrasi internasional adalah faktor ekonomi dan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan di desa. Diikuti pula oleh factor tawaran gaji, dan cerita sukses beberapa TKI dan mereka berasumsi bahwa bekerja di luar negeri adalah lebih mudah. Yang menjadi factor determinan adalah perolehan gaji tinggi dan kesamaan sosial budaya daerah asal. Letak geografis Indonesia yang tertutup juga menjadi pertimbangan untuk memilih Negara yang dituju. Migrasi internasional telah memberikan efek positif pd kondisi ekonomi dalam keluarga dan efek negative pada fungsi social budaya keluarga.

Kata Kunci : migrasi internasional, faktor pendorong, faktor penarik, efek

PENDAHULUAN

Migrasi internasional yang sekarang menggejala di negara kita bagi rakyat lapisan menengah ke bawah merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Keadaan ini tidak bisa dihindari karena telah memberikan nilai positif bagi perekonomian negara berupa pemasukan devisa. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja menjadikan semakin sulit mencari pekerjaan. Di pihak lain kesempatan kerja yang semakin sempit menyebabkan mereka berusaha melakukan migrasi ke daerah perkotaan, akibatnya mobilitas penduduk sering dinilai sebagai aktivitas untuk meningkatkan kualitas penduduk itu sendiri (Nasution, 1999). Untuk itulah pemerintah melakukan penempatan kerja ke luar negeri sebagai salah satu solusi pemecahan masalah pengangguran.

Semakin meningkatnya jumlah migran ke luar negeri merupakan suatu gejala yang sangat jelas menunjukkan sebagian besar masyarakat Indonesia merasa hidup dalam kondisi ekonomi yang masih rendah. Bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian merupakan salah satu kesempatan untuk bisa meningkatkan taraf hidup.

Krisis moneter juga menyebabkan kondisi rumah tangga petani tidak sanggup hanya menopangkan hidupnya dari sektor pertanian, biaya produksi yang semakin tidak memadai dengan output yang dihasilkan membuat banyak rumah tangga petani mengambil alternatif penghasilan di luar sektor pertanian.

Istilah umum bagi gerak penduduk dalam demografi adalah *Population Mobility* atau lebih khusus *Territorial Mobility* yang biasa mengandung makna gerak spasial, fisik dan geografis. Di dalamnya termasuk dimensi gerak penduduk permanen ataupun non permanen. Migrasi merupakan dimensi gerak penduduk perma-

nen, sedangkan yang termasuk non permanen meliputi sirkulasi dan komutasi (Kartasapoetra, 1985).

TEORI

Menurut Kartasapoetra (1985), migrasi adalah perpindahan dari suatu daerah atau negara ke daerah (negara) lain dan menetap di daerah baru dalam jangka waktu yang lama. Untuk menjajaki pergeseran-pergeseran tempat menetap dari satu daerah ke daerah lain beberapa pertimbangan harus dimasukkan dalam penelaahan, meliputi tempat menetap dan tujuan, tempat asal dan kurun waktu perpindahan.

Mobilitas penduduk baik permanent maupun non permanent cenderung memiliki kesamaan dalam hal faktor-faktor pendorong dan proses pengambilan keputusannya. Teori migrasi pertama kali dikemukakan oleh E.G. Ravenstein. Oleh karenanya Ravenstein dianggap sebagai pelopor teori migrasi dengan artikelnya yang berjudul *The Law of Migration*.

Sejak jaman Ravenstein telah pula muncul teori-teori dan tipologi gerak penduduk sebagai hasil usaha para ahli yang memberi perhatian terhadap bidang ini. Teori yang paling populer adalah Teori Dorong

Tarik (*Push Pull Theory*), sekalipun teori ini tidak bebas dari kritikan. Teori ini dipandang terlalu sederhana karena tidak memperhitungkan faktor pribadi, sosial dan kebudayaan. Menurut teori dorong tarik, alasan meninggalkan daerah asal dapat dipandang sebagai faktor pendorong sedangkan alasan memilih daerah tujuan sebagai faktor penarik.

Teori Kesempatan Antara (*Intervening Opportunities*) merupakan teori lain yang pernah populer dalam usaha memahami fenomena gerak penduduk. Teori ini menyatakan bahwa jumlah orang yang pergi ke suatu jarak tertentu berbanding lang-

sung dengan jumlah kesempatan pada jarak tersebut dan berbanding terbalik dengan jumlah kesempatan antara. Namun pada umumnya diakui kesulitan terbesar untuk mengoperasikan teori ini adalah dalam hal mendefinisikan apa yang disebut dengan kesempatan itu (Rusli, 1983).

Menurut Rusli (1983), migrasi merupakan akibat perubahan situasi yang hebat dan mendadak seperti guncangan politik dan ekonomi atau bencana alam yang pada gilirannya nanti akan membangkitkan perubahan kependudukan dan masyarakat baik di tempat asal atau di tempat baru. Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tenaga kerja pertanian mengambil keputusan melakukan migrasi internasional.

METODE

Secara umum penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena memberikan gambaran yang mendalam secara apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Adakalanya dalam penelitian jenis ini ingin membuktikan suatu dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum dari penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa (Arikunto, 1995).

Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus 2006 di Desa Pamorah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian serta jumlah pelaku migrasi internasional juga tinggi.

Pengambilan responden dilakukan dengan teknik *Snow Ball Sampling* yang ter-

masuk ke dalam teknik pengambilan responden tidak berdasarkan peluang (*Non Probability Sampling*). Dalam teknik ini pertama kali diambil satu responden sebagai informan kunci, selanjutnya informan kunci tersebut akan menunjukkan beberapa orang yang dapat dijadikan contoh, contoh inipun masing-masing juga akan menunjukkan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai responden berikutnya dan seterusnya sampai diperoleh kejenuhan data dari hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan sampai ke taraf dimana penambahan jumlah responden tidak memunculkan informasi yang terlalu variatif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata-kata yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang dihadapi. Peneliti dalam menganalisis data berpedoman pada pandangan Milles dan Huberman (1992), bahwa analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Profil Responden

Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Usia responden berkisar antara 20 hingga 40 tahun, yang termasuk dalam usia angkatan kerja. Apabila ditinjau dari tingkat pendidikannya, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebanyak 68% responden adalah lulusan SD dan 8% lulusan SMP dan hanya 2% yang menempuh pendidik-

an hingga SMA. Rendahnya tingkat pendidikan responden juga mencerminkan tingkat pendidikan penduduk Desa Pamorah pada umumnya. Status perkawinan responden sebagian besar sudah menikah, yakni sebesar 61%.

Negara tempat responden bekerja berkisar pada negara di Asia Tenggara, Timur Tengah dan Asia Timur. Sebagian besar responden bekerja di Malaysia. Sedangkan sisanya tersebar antara lain di Arab Saudi, Taiwan dan Hongkong. Alasan yang paling mendasar untuk memilih negara tujuan adalah jarak geografis dengan Indonesia serta sosial budaya yang hampir sama. Responden berpendapat bahwa Malaysia sebagai negara terdekat dengan Indonesia juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Kesamaan bahasa dan budaya juga menjadi salah satu faktor yang menjadi daya tarik tersendiri bagi calon TKI. Calon TKI tidak perlu harus menguasai bahasa nasional negara tujuan atau bahasa Inggris bila akan bekerja di Malaysia.

Sedangkan responden yang tidak memilih Malaysia mempunyai alasan bahwa mereka memilih lokasi bekerja yang menjanjikan upah lebih tinggi. Khusus untuk negara Arab Saudi, responden berpendapat selain gaji relatif lebih tinggi, mereka juga ingin menunaikan kewajiban umat islam yaitu menunaikan ibadah haji atau umroh. Ditinjau dari jenis pekerjaannya, sebanyak 32% sebagai pembantu rumah tangga. Sedangkan sisanya bekerja sebagai buruh bangunan, sopir, penjaga toko dan lain sebagainya.

Faktor Pendorong Migrasi Internasional

Sebanyak 58% responden memiliki alasan berangkat ke luar negeri untuk memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga. Rendahnya tingkat pendidikan

dan keterampilan menjadi faktor penghambat untuk mendapatkan pekerjaan di luar sektor pertanian. Sedangkan pendapatan yang mereka peroleh dari sektor pertanian sangat rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagian besar responden memiliki penguasaan lahan yang sempit dengan kepemilikan lahan rata-rata kurang dari 0,5 ha.

Rendahnya perekonomian keluarga juga sebagai salah satu faktor pendorong. Responden berpendapat bahwa tekanan ekonomi dalam keluarga mereka menyebabkan mereka memutuskan untuk bekerja ke luar negeri. Bagi responden yang belum berkeluarga alasan mereka adalah untuk membantu orang tua sedangkan yang sudah berkeluarga beralasan untuk mempersiapkan biaya sekolah bagi anak-anak mereka.

Sulitnya mencari pekerjaan di desa juga menjadi salah satu pendorong. Sebanyak 32% responden menyatakan bahwa mencari pekerjaan di daerah asal sangat sulit. Selain karena terbatasnya lapangan pekerjaan juga keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Keinginan untuk mengikuti jejak sukses kerabat atau teman juga merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan migrasi. Sebanyak 3% responden berpendapat bahwa alasan mereka pergi ke luar negeri adalah untuk mengikuti saudara atau teman saja. Sedangkan alasan untuk mencari pengalaman kerja dikemukakan oleh responden sebanyak 6%.

Faktor Penarik Migrasi Internasional

Faktor penarik yang menyebabkan responden melakukan migrasi adalah adanya tawaran gaji yang tinggi di luar negeri. Mereka berpendapat dengan pekerjaan sejenis di dalam negeri, penghasilan yang

didapatkan apabila bekerja di luar negeri jauh lebih besar. Alasan lain yang menarik mereka untuk bekerja di luar negeri adalah rasa malu apabila bekerja sebagai tenaga kasar di daerah asal.

Tawaran gaji yang tinggi merupakan faktor penarik yang dominan. Terdapat 64% responden yang menyatakan bahwa gaji tinggi tersebut merupakan faktor penarik bagi mereka. Selain tawaran gaji yang tinggi tersebut, cerita sukses dari TKI lain menjadi penarik mereka untuk menjadi TKI. Anggapan mencari pekerjaan di luar negeri yang lebih mudah daripada di dalam negeri juga sebagai faktor penarik.

Keberhasilan TKI menjadi faktor yang menarik responden untuk melakukan migrasi. Keberhasilan disini diukur dari kondisi ekonomi rumah tangga TKI yang telah lebih dulu berangkat. Sebagian besar TKI yang telah bekerja di luar negeri selalu rutin mengirimkan remitan kepada keluarga yang nerada di daerah asal. Remitan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang ditinggalkan. Keberhasilan TKI tampak dari perubahan tingkat kesejahteraan apabila ditinjau dari kondisi rumah tinggal. Renovasi rumah ataupun pembangunan rumah baru menjadi ukuran keberhasilan TKI, sehingga faktor ini menjadi penarik responden untuk mengikuti jejak tetangga atau kerabat mereka.

Dampak Ekonomi

Seluruh responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan kesejahteraan pada rumah tangganya setelah mereka melakukan migrasi internasional. Walaupun tingkat kesejahteraan memiliki banyak variabel, namun dari kondisi rumah tinggal tampak terdapat perubahan yang sangat berarti. Keseluruhan responden telah bekerja sebagai TKI telah merenovasi rumah ting-

galnya, sehingga rumah sehat dan layak huni bahkan dapat dikategorikan rumah mewah. Kondisi ini juga tampak pada perabot rumah tangga yang ada. Kepemilikan perangkat elektronik yang semula hanya terbatas pada orang-orang tertentu, kini semuanya telah mampu memilikinya. Keseluruhan responden telah memiliki pesawat televisi.

Perubahan tingkat kesejahteraan juga disampaikan oleh salah satu *key informant* yang menyatakan bahwa kini keadaan di Desa Pamorah telah berubah. Sebelum maraknya migrasi internasional terjadi, belum banyak bangunan rumah tinggal yang berlantai keramik dan ber dinding tembok. Namun setelah banyak penduduk desa yang melakukan migrasi internasional, rumah warga desa banyak yang telah direnovasi bahkan banyak pula berdiri rumah baru yang telah berlantai keramik dan ber dinding tembok.

Dari pengamatan yang dilakukan juga diperoleh data berupa bermunculannya warung telekomunikasi dan agen penjualan pulsa handphone. Kebutuhan warga dalam berkomunikasi dengan kerabat di luar negeri saat ini sangat tinggi. Data lain yang diperoleh adalah peningkatan jumlah jamaah haji dari Desa Pamorah dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah jamaah haji ini disebabkan karena semakin meningkatnya taraf perekonomian warga.

Dampak Sosial

Migrasi internasional juga membawa dampak pada fungsi keluarga. Fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan, penanaman nilai agama, kasih sayang, sosialisasi, biologis dan perlindungan. Fungsi pendidikan bagi anak, selama ibu menjadi TKI, digantikan oleh anggota keluarga yang lain. Pengasuhan anak diserahkan pada kakek/nenek, paman/bibi. Sebagian besar responden mengalihkan pengasuhan

anak pada keluarga dari pihak wanita. Sedangkan pada kasus bapak yang berangkat sebagai TKI, pengasuhan anak tetap pada tanggung jawab ibu. Pada kasus kedua orang tua berangkat bersama menjadi TKI, pola pengasuhan anak sama dengan pola pengasuhan kasus ibu yang berangkat sebagai TKI.

Penelitian ini juga mengungkap sebuah fenomena berupa timbulnya masalah dalam keluarga responden. Terdapat separuh dari responden yang telah berumah tangga mengalami permasalahan perkawinan. Terdapat 16% dari responden yang telah berumah tangga akhirnya bercerai, sedangkan 21% responden wanita mengungkapkan bahwa suami mereka kawin lagi. Perselingkuhan juga terjadi, sebanyak 11% responden mengungkapkan pasangan mereka selingkuh.

KESIMPULAN

Migrasi internasional tenaga kerja disebabkan oleh adanya beberapa faktor penyebab yang terbagi menjadi faktor penyebab dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan. Faktor pendorong untuk melakukan migrasi internasional adalah tekanan ekonomi keluarga dan sulitnya mencari pekerjaan di desa. Sedangkan faktor penarik dari daerah tujuan meliputi

tawaran gaji yang tinggi, cerita sukses dari TKI lain dan anggapan bahwa di luar negeri mudah mencari pekerjaan.

Faktor yang menentukan pilihan negara tujuan adalah tawaran gaji yang tinggi serta kesesuaian sosial budaya dengan daerah asal. Letak geografis yang dekat dengan Indonesia juga menjadi bahan pertimbangan dalam memilih negara tujuan. Migrasi internasional membawa dampak positif bagi ekonomi rumah tangga, namun memiliki dampak negatif terhadap fungsi sosial keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1995. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kanto, Sanggar. 1998. *Mobilitas Tenaga Kerja dari Desa ke Kota; Studi Tentang Faktor Penyebab, Proses dan Dampak Mobilitas Non Permanen di Dua Desa Pedesaan Kabupaten Malang*. Disertasi S3. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Tidak Dipublikasikan. Surabaya.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta.
- Nasution, Arief. 1999. *Globalisasi dan Pembangunan Ekonomi Antar Negara*. Alumni. Bandung.
- Rusli, Said. 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.